



PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MORAL REMAJA PADA SITUASI COVID-19

Lisnawati¹, Dadi Mulyadi Nugraha², Supriyono³✉

¹)Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

²)Departemen Pendidikan Umum, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Maret 2021

Direvisi: Mei 2021

Diterima: Mei 2021

Keywords:

Influence; Sosial Media; Moral; Adolescents; Covid-19

Abstrak

Teknologi semakin maju dan semakin berkembang, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, begitupun dengan kehidupan remaja. Bahkan bagi masyarakat, khususnya remaja yang kehidupan sehari-harinya menggunakan media sosial, seolah-olah tiada hari tanpa menggunakan media sosial. Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan teknik mengumpulkan data dengan mengisi angket atau kuisioner, dengan menggunakan 10 orang responden melalui media *Google Form* dan aplikasi *WathsApp*. Mengetahui pengaruh media sosial terhadap moral remaja pada situasi Covid-19 merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan pada artikel ini. Penyakit yang pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China telah menyebar di berbagai daerah di dunia, virus atau penyakit itu disebut Covid-19. Virus yang menyebabkan aktivitas manusia terganggu, seperti sekolah, kantor, dan lainnya.

Abstract

Technology is getting more advanced and developing, it is undeniable that social media can affect a person's life, as well as the lives of teenagers. Even for the community, especially teenagers whose daily lives use social media, it seems as if there is no day without using social media. This research is included in research that uses data collection techniques by filling out a questionnaire or questionnaire, using 10 respondents through the media Google Form and the WathsApp application. Knowing the influence of social media on youth morale in the Covid-19 situation is the aim of the research conducted in this article. The disease, which was first discovered in December 2019 in Wuhan, China, has spread in various regions of the world, the virus or disease is called Covid-19. Viruses that cause disruption of human activities, such as schools, offices, and others.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:
Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: lisnawati0@upi.edu

PENDAHULUAN

Zaman semakin maju, dan teknologi semakin berkembang. Menurut Laughey, 2003; McQuail, 2003 dalam Mulawarman dan Aldila (2017), sebutan media sosial terdiri dari kata “media” serta “sosial” yang mempunyai arti alat komunikasi. Media sosial menjadi suatu media yang semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial adalah salah satu media yang penggunaanya banyak sekali dan menjadi alat untuk saling berkomunikasi. Bagi masyarakat khususnya remaja, media sosial sudah menjadi candu, bagaikan tidak ada hari tanpa memainkan ponsel pintar.

Menurut Hurlock (1992), kata “remaja” berasal dari kata *adolensence* yang memiliki arti tumbuh atau dapat dikatakan sebagai tumbuh menjadi dewasa. Adolensence merupakan istilah yang mencakup kematangan mental, emosional sosial serta fisik dan memiliki makna yang lebih luas.

Media sosial menawarkan banyak sekali kemudahan, karena itu banyak remaja yang senang berlama-lama menggunakannya. Media sosial yang kerap digunakan oleh remaja yaitu antara lain WhatsApp, Twitter, Facebook, Instagram, dan yang paling baru dan paling banyak digunakan pada saat ini yaitu aplikasi Tiktok.

Pada pandemi Covid-19 sekarang ini, membuat banyak remaja menggunakan media sosial lebih lama dari biasanya. Karena pembelajaran di sekolah berubah menjadi dalam jaringan, dan walaupun masih belajar dan sekolah seperti biasa, tetapi kesempatan untuk membuka ponsel dan membuka media sosial menjadi lebih besar. Maka, peran orang tua sangat dibutuhkan ketika anak sedang belajar dan dalam mengawasi anak yang bermain media sosial. Karena media sosial tidak hanya memberikan dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif yang membuat moral-moral remaja banyak yang tidak sesuai dan menyimpang. Mengetahui pengaruh media sosial terhadap moral remaja pada situasi Covid-19 merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2013), kuesioner adalah teknik mengumpulkan data-data untuk dijawab oleh responden dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini, angket atau kuisisioner diberikan kepada 10 orang responden dengan menggunakan media WhatsApp dan Google Form, untuk mengetahui pengaruh apa saja yang ditimbulkan media sosial terhadap moral remaja pada situasi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan berjumlah 10 responden yang berasal dari wawancara menggunakan media WhatsApp dan Google Form. Responden terdiri atas usia 18 tahun dan 19 tahun. Perempuan merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kategori Media Sosial yang Sering Digunakan

Media Sosial yang Sering Digunakan	%	Kategori
Instagram	75%	Sangat tinggi
WhatsApp	10%	Tinggi
Twitter	5%	Cukup
Tiktok	5%	Cukup
Quora	5%	Cukup

Sumber: penelitian 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa media sosial yang sering digunakan oleh responden adalah media sosial Instagram yang memiliki tingkat yang sangat tinggi sebanyak 75%. Pada kategori tinggi terdapat media sosial WhatsApp yang berjumlah 10%. Dan pada kategori cukup yang berjumlah masing-masing 5% yaitu pada media sosial Twitter, Tiktok, dan Quora.

Tabel2. Kategori Fitur Media Sosial yang Sering Digunakan

Fitur yang Sering Digunakan	%	Kategori
Mencari informasi	50%	Sangat tinggi
Bersosialisasi	30%	Tinggi
Pembaruan status	15%	Cukup
Posting gambar	5%	Cukup
Posting video	5%	Cukup
Bermain game	5%	Cukup

Sumber: penelitian 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa fitur media sosial yang paling sering digunakan adalah mencari informasi dengan kategori sangat tinggi, dengan jumlah 50%. Selanjutnya pada kategori tinggi yaitu fitur bersosialisasi dengan jumlah 30%. Pada kategori cukup yaitu terdapat pada fitur posting gambar, posting video, dan bermain game, dengan jumlah masing-masing 5%.

Dari hasil perhitungan wawancara pada 10 responden tampak bahwa media sosial yang sering digunakan sebelum dan pada pandemi Covid-19 adalah Instagram dan WhatsApp, dengan fitur yang sering digunakan yaitu secara berturut-turut adalah mencari informasi, bersosialisasi, dan pembaruan status. Pada situasi pandemi sekarang ini, banyak orang lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan sebelum adanya pandemi.

Pada wawancara yang sudah dilakukan, responden setuju bahwa media sosial sangat penting untuk digunakan dengan baik dan benar, dengan alasan yang beragam yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. Media sosial yang setiap penggunaan sesuatu harus memiliki aturan, termasuk penggunaan media sosial. Media sosial harus dimanfaatkan dengan benar jangan sampai disalahgunakan.

2. Banyak informasi yang tidak benar beredar dalam media sosial.
3. Media sosial adalah tempat membagikan segala hal. Benar-benar segala hal. Kita tidak bisa memilah hal tersebut baik atau buruk karena setiap orang memiliki porsinya masing-masing. Maka, demi menjaga keutuhan nilai-nilai Pancasila, etika, dan moral masyarakat Indonesia, maka kita perlu lebih bijak dalam penggunaan media sosial. Agar kita mendapatkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian.
4. Penggunaan media sosial yang baik dan benar akan berpengaruh pada output yang didapat nantinya.
5. Mencari informasi yang benar atau hanya sekedar hiburan, jangan sebagai penguji kebencian.
6. Tidak hanya di dunia nyata, di sosial media pun kita harus tetap mempunyai etika sopan santun yang baik.
7. Jika asal menggunakan media sosial dapat menimbulkan masalah.
8. Kita harus tahu etika dalam menggunakan media sosial.
9. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
10. Karena media sosial tersebut merupakan media yang diakses oleh khalayak umum.

Responden juga menyebutkan beberapa faktor seseorang tidak menggunakan media sosial dengan baik dan benar, yaitu: (1) Faktor kebiasaan dan lingkungan, (2) Karena keingintahuan pada sesuatu, (3) Kurangnya kesadaran diri dan kurangnya edukasi, (4) Faktor kebiasaan dan terlalu mengurus masalah orang lain, (5) Usia yang masih labil atau emosi sesaat.

Selanjutnya dalam wawancara juga ditanyakan mengenai dampak positif dan negatif. Narasumber menjawab dengan baik pertanyaan tersebut, yaitu. Dampak positif: media komunikasi, informasi dan hiburan, memudahkan kegiatan, mudah dalam bersosialisasi, tempat bisnis. Dampak negatif: media sosial dengan bahasa yang dapat membuat mental orang lain terganggu, kecanduan dan lupa waktu, informasi hoaks, kekerasan, dan pornografi, penyalahgunaan

Dari hasil wawancara, didapatkan data bahwa semua narasumber memakai media sosial dan setuju untuk bermedia sosial yang baik dan benar. Media sosial memang sebelum pandemi juga banyak sekali penggunaannya dan memakai dengan waktu yang lama. Tetapi sekarang saat pandemi terjadi, hal itu dilakukan lebih dari biasanya. Media sosial yang digunakan sebelum dan saat pandemi juga sama yaitu Instagram, Twitter, WhatsApp dan Tiktok.

Data tersebut didapatkan bahwa media sosial itu dapat memberi dampak positif dan negatif, tergantung memakainya untuk keperluan apa. Tidak selamanya para pengguna media sosial dapat menggunakannya dengan benar, ada beberapa orang yang menyalahgunakan media sosial dengan berbagai alasan, hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya yaitu faktor (Nurfitri, 2017) (Putro, 2017) lingkungan, kebiasaan, dan kurangnya edukasi.

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan, tidak terkecuali para remaja. Media sosial telah menjadi candu bagi para remaja, bahkan bagaikan tidak ada hari tanpa membuka media sosial. Banyak sekali remaja yang memiliki media sosial.

Penyakit yang ditemukan pada Desember 2019 pertama kali ada di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyakit tersebut awalnya diberi nama 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV). Tidak berselang lama, virus tersebut menyebar tidak hanya di China, tetapi sampai negara-negara lain. Setelah itu WHO mengumumkan nama baru untuk virus ini yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19). Virus tersebut dapat menulsi dari manusia ke manusia lewat interaksi langsung atau kontak fisik yang terjadi. Kemudian WHO juga mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Di Indonesia, COVID-19 diumumkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, serta virus tersebut terus melonjak naik.

COVID-19 membuat orang-orang terpaksa untuk membatasi aktivitasnya di luar rumah. Bahkan sekolah-sekolah, kantor-kantor, sampai tempat wisata dan tempat berbelanja harus ditutup sementara. Dengan ditutupnya sekolah, kelas diadakan secara daring atau dalam

jaringan. Sistem tersebut tidak dapat selamanya memberikan dampak positif, bahkan juga dapat memberikan dampak negatif jika di rumah siswa tersebut tidak mengikuti aturan sekolah dan aturan orang tua, yaitu diantaranya lebih seringnya menggunakan ponsel pintar dan menggunakan media sosial.

Hurlock (1992), kata *adolensence* merupakan asal kata dari kata remaja yang mempunyai arti tumbuh atau dapat dikatakan sebagai tumbuh menjadi dewasa. *Adolensence* merupakan sebutan yang memiliki arti yang lebih luas, yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, serta fisik. Banyak sekali para ahli yang mendefinisikan kata remaja. Remaja merupakan suatu sebutan usia pada laki-laki atau perempuan, yang mana remaja merupakan usia transisi atau peralihan dari usia anak-anak dan dewasa.

Media sosial memang sebelum pandemi juga banyak sekali penggunaannya dan memakai dengan waktu yang lama. Tetapi saat pandemi terjadi, orang-orang khususnya remaja lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan berselancar di media sosial, yang menyebabkan penggunaan media sosial dilakukan lebih sering dari biasanya.

Badan Kesehatan Dunia atau WHO secara konseptual membagikan batasan terkait batasan usia remaja. Menurut WHO terdapat kriteria yang digunakan ialah biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. (1) diawali dikala seorang menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, (2) seorang yang mengalami pertumbuhan psikologis dari anak-anak hingga dewasa, (3) peralihan menjadi keadaan yang lebih mandiri dari ketergantungan sosial ekonomi.

Segala sesuatu memiliki ciri-ciri, seperti halnya dengan remaja. Remaja memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan masa periode anak-anak dan dewasa.

1. Remaja sudah bisa menyampaikan pendapatnya, dan remaja juga sudah dapat membuat ketegangan dan perselisihan.
2. Remaja mengalami perubahan fisik dengan cepat
3. Remaja mulai tertarik pada lawan jenis

4. Emosi pada remaja masih labil, suatu saat dia bersedih, tidak lama kemudian dia bergembira.

Media sosial adalah media yang terhubung dalam jaringan di seluruh bagian dunia. Saat dalam media sosial atau saat terhubung dengan jaringan, aktivitas yang dilakukan bisa dilihat dan diamati oleh orang-orang di luar sana yang sama-sama terhubung dengan jaringan juga. Dalam media sosial, para pengguna dapat dengan mudah bersosialisasi bahkan dengan teman lama, dapat membuat konten melalui blog, dapat dengan mudah mendapatkan informasi, dan dengan media sosial kita juga akan mendapatkan konten yang menghibur.

Alasan mengapa media sosial dapat dengan mudah berkembang pesat daripada media biasa lainnya, karena perkembangan teknologi yang membuat internet dan ponsel pintar semakin maju. Media sosial juga dapat dengan mudah, hanya dengan membuka ponsel pintar. Media sosial yang rata-rata banyak penggunanya yaitu Facebook, Twitter, Path, Instagram, WhatsApp, Line, Youtube, dan pada masa pandemi Covid-19 ini Tiktok menjadi salah satu media sosial yang paling digunakan.

Dampak positif media sosial: (1) Dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan, (2) Dapat dengan mudah bersosialisasi, (3) Media komunikasi. Dampak negatif media sosial: (1) Tersebarnya informasi tidak benar atau *hoaks*, (2) Kecanduan, (3) Penyalahgunaan.

Meigawati dkk (2020), keberadaan ponsel pintar pada situasi pandemi saat ini menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. Ponsel dapat dipakai untuk sarana berkomunikasi atau berdiskusi pembelajaran, ponsel pintar yang tersambung dalam jaringan akan membuat peserta didik mendapatkan informasi yang menjadikan sumber belajar secara mandiri.

SIMPULAN

Remaja adalah usia transisi, yang merupakan usia antara anak-anak dan dewasa. Pada saat usia remaja memang keingintahuan pada sesuatu meningkat, remaja akan mencoba

hal yang menurutnya menarik. Begitupun dengan sosial media, pada saat pandemi seperti sekarang, remaja banyak sekali yang menggunakan media sosial bahkan sampai tidak lepas dari ponsel pintar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, media sosial yang sering digunakan sebelum dan pada pandemi Covid-19 sekarang ini adalah Instagram dan WhatsApp, dengan fitur yang sering digunakan yaitu mencari informasi, bersosialisasi, serta pembaruan status. Media sosial memang tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi sebagai pengguna seharusnya perlu tahu bagaimana menggunakannya dengan baik dan benar, jangan sampai menyalahgunakannya dan menggunakan media sosial untuk menunjukkan ujaran kebencian. Dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, media sosial dapat digunakan dengan mudah. Remaja banyak yang menggunakan media sosial untuk membagikan kegiatannya sehari-hari. Tetapi tak jarang juga yang dibagikannya itu hanya bagian yang senangnya saja, banyak remaja yang menyembunyikan kesepiannya. Hal tersebut juga memberikan dampak negatif, sebagian remaja banyak yang merasa iri dengan kehidupan orang lain yang dibagikannya melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Mulawarman, dan Aldila Dyas Nurfitri. 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Buletin Psikologi, 25(1), 37.
- Meigawati dan Nisa, A.N.S (2020). Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Kalibagor *Harmony*, 5(2), 90–102. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/43812>

- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sukur, moch halim. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020*, 1, 1–17.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Yanuarita, Intan., dan Wiranto. 2018. *Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.